

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyebab utama rawat inap di negara maju umumnya disebabkan oleh Penyakit Jantung Koroner (PJK), begitu juga penyebab kematian dan pengeluaran perawatan kesehatan di seluruh dunia (Farquhar *et al.*, 2018). Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018, di negara *South East Asian Region* (SEAR) pada tahun 2008, 7.9 juta orang meninggal karena *Non-Communicable Disease* dan 3.6 juta diantaranya adalah penyakit kardiovaskular. Di Indonesia, satu per tiga dari penyebab kematian terbanyak didominasi oleh penyakit jantung seperti stroke dan PJK yang menduduki peringkat teratas (Hussain *et al.*, 2016).

Menurut *American Heart Association* (2015) faktor risiko PJK dibagi menjadi dua, yakni faktor risiko yang tidak dapat diubah dan dapat diubah. Faktor risiko PJK yang tidak dapat diubah meliputi umur tua, jenis kelamin, dan keturunan. Sedangkan untuk faktor risiko yang masih dapat diubah dan dikontrol adalah merokok, tingginya kolesterol pada darah, hipertensi, *lifestyle*, obesitas, dan diabetes melitus. WHO (2018) menyatakan bahwa individu yang mempunyai risiko penyakit kardiovaskular memiliki kenaikan nilai tekanan darah, glukosa, dan lemak seperti obesitas dan *overweight*. Salah satu penyebab obesitas adalah makan berlebihan. Adapun ayat Al-Qur'an tentang anjuran makan dan minum secukupnya serta tidak berlebihan dari Qur'an Surah Al-A'raf ayat 31:

يٰۤاٰدَمُ خُذْ زِيْنَتَكَ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلْ وَاشْرَبْ وَلَا
تُسْرِفْ اِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”

Pola makan masyarakat Asia memiliki kecenderungan berisiko terkena penyakit kardiovaskular serta menjadi salah satu faktor risiko terjadinya PJK. Di Indonesia, masyarakat cenderung mengonsumsi makanan yang mengandung lemak jenuh tinggi yang akan meningkatkan konsentrasi kolesterol di dalam darah khususnya kolesterol *Low Density Lipoprotein* (LDL) (Lestiani *et al.*, 2018).

Dislipidemia termasuk faktor risiko utama terjadinya penyakit kardiovaskular, khususnya pada pembentukan aterosklerosis karena peningkatan kadar trigliserida (TG) dan kolesterol LDL serta penurunan kadar kolesterol *High Density Lipoprotein* (HDL) (Kopin and Lowenstein, 2017).

Menurut data pada Riset Kesehatan Dasar (2018), berdasarkan jenis kelamin, prevalensi PJK lebih tinggi pada wanita dengan acuan diagnosis dokter yaitu sebesar 1,6%. Usia di atas 44 tahun mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebanyak 1,1% dari kategori umur sebelumnya, dengan kategori umur terbanyak adalah di atas 75 tahun yaitu sebanyak 4,7% selisih 1% dengan kategori umur 65-74 tahun (Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan antara kadar kolesterol LDL dengan kejadian PJK pada wanita di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui Apakah ada hubungan antara kolesterol LDL dengan kejadian PJK pada wanita di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

Mengetahui apakah ada hubungan antara kolesterol LDL dengan PJK pada wanita di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus:

- a. Mendeskripsikan kadar kolesterol LDL pada wanita dengan PJK di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Mendeskripsikan kadar kolesterol LDL pada wanita yang tidak memiliki PJK di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- c. Mengetahui hubungan antara kolesterol LDL dengan kejadian PJK pada wanita di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti:

Menerapkan ilmu yang diperoleh dalam masa perkuliahan tentang metodologi penelitian dan menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman mengenai masalah kadar LDL pada wanita dengan PJK.

2. Bagi masyarakat:
 - a. Dapat memberikan pengetahuan baru terhadap PJK pada wanita dan kaitannya dengan kadar kolesterol LDL.
 - b. Dapat memberikan usaha preventif dan penanganan pertama terhadap PJK.
3. Bagi peneliti lain:

Dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mengembangkan ilmu penelitian yang berhubungan dengan kadar LDL dengan PJK.

E. Keaslian Penelitian

Sebelumnya, penelitian mengenai hubungan kadar kolesterol LDL dengan kejadian PJK pada wanita di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta belum pernah dilakukan, namun terdapat beberapa penelitian yang sejenis seperti penelitian berikut:

Tabel 1. Keaslian penelitian

No	Judul, Penulis, Tahun	Variable	Jenis penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	" <i>Hubungan Dislipidemia dan Kejadian Penyakit Jantung koroner</i> " oleh Ma'rufi, R., Rosita, L., (2014)	a. Laki-laki dan perempuan berumur lebih dari 45 tahun b. Profil lipid LDL	<i>Cross sectional</i>	a. Waktu pengambilan data pada penelitian sebelumnya tahun 2011 b. Pada penelitian sebelumnya, sample adalah laki-laki dan perempuan namun pada peneliti hanya perempuan saja.	a. Melihat hubungan kadar LDL pada kejadian PJK b. Tempat pengambilan data di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

<p>2. “Analisis Faktor Risiko Kejadian Penyakit Jantung Koroner di RSUP Dr Kariadi Semarang” oleh Zahrawardani D., Herlambang K.S., Anggraheny H. D., (2013)</p>	<p>a. Variable bebas: usia, jenis kelamin, kolesterol total, kadar TG, hipertensi, dan DM b. Variable terikat: kejadian PJK</p>	<p>Survey analitik dengan <i>cross sectional</i></p>	<p>a. Pada penelitian sebelumnya, diteliti berbagai macam faktor risiko, namun pada penelitian ini hanya fokus dengan kadar LDL b. Rumah sakit pengambilan sampel</p>	<p>a. Melihat faktor risiko terhadap kejadian PJK</p>
<p>3. “Faktor-Faktor Risiko yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Penyakit Jantung Koroner pada Kelompok Usia < 45 tahun” oleh Mamat Supriyono 2008</p>	<p>a. Variable bebas: riwayat keluarga, umur, jenis kelamin, merokok, tekanan darah tinggi, dislipidemia, kurang olah raga, DM, sosial ekonomi, obesitas, pengetahuan tentang penyakit jantung, dan penggunaan kontrasepsi oral b. Variable terikat: kejadian PJK</p>	<p>Bersifat observasional analitik dengan design <i>case control study</i></p>	<p>a. Pada penelitian sebelumnya, dipilih sampel dengan pria dan wanita berumur < 45 tahun b. Penelitian sebelumnya mengambil sampel di Unit Penyakit Jantung RSUP Dr. Kariadi Semarang dan RS Telogorejo Semarang</p>	<p>a. Pada kedua penelitian sama-sama mengguakan studi <i>design case control</i> b. Sama-sama meneliti hubungan PJK dan faktor risikonya</p>